

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenorea merupakan masalah ginekologis yang disebabkan oleh hormon progesteron secara meningkat dan mengalami ketidakseimbangan dalam darah sehingga mengakibatkan kram diperut bagian bawah menjelang menstruasi atau selama menstruasi. Adapun nyeri menstruasi terjadi terutama diperut bagian bawah, tetapi dapat menyebar hingga ke punggung bagian bawah, pinggang, panggul, paha atas, hingga betis. Nyeri juga bisa disertai kram perut yang parah. Kram tersebut berasal dari kontraksi otot rahim yang sangat intens saat mengeluarkan darah menstruasi dari dalam rahim (Rompas & Gannika, 2019).

Prevalensi *dismenorea* dalam beberapa penelitian menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi. Menurut WHO, rata-rata insiden terjadinya *dismenorea* pada remaja antara 16,8-81 %. Inggris melaporkan 45-97 % wanita disana mengeluh *dismenorea*, dimana prevalensi hampir sama di ditemui di Negara-negara Eropa. Di Indonesia angka kejadian *dismenorea* sebesar 64.25 % yang terdiri dari 54,89 % *dismenorea* primer dan 9.36 % *dismenorea* sekunder. Di Jawa Barat tidak ada angka pasti mengenai *dismenorea*. Namun diperkirakan 30-70% perempuan mengalami masalah haid, termasuk diantaranya nyeri perut atau kram perut dan sekitar 10-15% diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah dan kehidupan keluarga (Kemenkes RI, 2020). Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa kejadian *dismenorea* relatif tinggi di Jawa Barat, di Kabupaten Ciamis angka kejadian *dismenorea* sebesar 54,9%. 24,5% dengan *dismenorea* ringan, dan 21,28% dengan *dismenorea* sedang. Hal ini di dukung dengan data PKPR dan puskesmas yang memiliki angka tertinggi masalah *dismenorea* di Kabupaten Ciamis (Hamzah, 2020).

Dampak dari *dismenorea* pada remaja dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Remaja yang mengalami *dismenorea* pada saat menstruasi berpengaruh paada aktivitas harian mereka khususnya aktivitas belajar di sekolah, kualitas hidup menurun. sebagai contoh, seorang siswa yang tidak dapat

berkonsentrasi belajar dan motivasi belajar akan menurun karena *dismenorea* yang dirasakan pada saat belajar mengajar (Wulandari, 2021). Faktor yang dapat menyebabkan *dismenorea* diantaranya : usia menarche yang cepat, periode haid yang lama, riwayat keluarga tingkat pengetahuan dan berat badan. Adapun perubahan yang biasa di alami oleh remaja putri saat mengalami mesntruasi yaitu cems, stress, depresi (Rompas & Gannika, 2019).

Penatalaksanaan nyeri nonfarmakologi dalam menurunkan nyeri menstruasi yaitu dengan relaksasi menggunakan aromaterapi lemon. Nyeri menstruasi dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. dalam penelitian ini aromaterapi lemon berpengaruh dalam menurunkan nyeri menstruasi dari skala 5 menjadi skala 3. Aromaterapi lemon untuk meningkatkan mood dan mengurangi rasa marah, dalam (Rompas & Gannika, 2019). Aromaterapi lemon mempunyai kandungan *limeone 66-80*, *geranil asetat*, *netrol*, *terpine 6-14%*, *α pinene 1-4%* dan *mrcyne* (Rumiati & Sapulette, 2016). *Limeone* adalah komponen utama dalam senyawa kimia jeruk yang dapat menghambat sistem kerja *prostaglandin* sehingga dapat mengurangi nyeri. Prostaglandin merangsang penekanan otot (tonus), kontraksi otot rahim, dan penekanan pembuluh darah (*vasopresi*) rahim yang menyebabkan nyeri iskemik dan keluhan nyeri menstruasi Prostaglandin juga mempengaruhi kontraktilitas otot polos dan modulasi aktivitas hormonal. *Prostaglandin* dapat terlibat dalam kondisi patologi diantaranya *interfilitas pria*, *dismenorea*, *status hipertensi*, *pre-eklamsia-eklamsia*, dan *syok anafilatik* (Rompas & Gannika, 2019).

Aromaterapi merupakan suatu metode dalam relaksasi yang menggunakan minyak *esensial* yang dalam pelaksanaannya berguna untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosi dan spiritual seseorang. Hal ini karena terapi menggunakan minyak esensial lemon membantu membangkitkan semangat dan menyegarkan. Aromaterapi lemon dapat menurunkan nyeri dan cemas. Wong juga mengatakan zat yang terdapat dalam lemon adalah salah satunya zat *linalool* yang berguna untuk menstabilkan system saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Yuniyanti, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Remaja Putri Yang Mengalami Masalah Menstruasi (*Dismenorea*) Dengan Pemberian Inhalasi Aromaterapi Lemon ”.

B. Rumusan Masalah

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, mengatakan bahwa ada keterkaitan yang bermakna antara *inhalasi aromaterapi lemon* dengan masalah menstruasi pada remaja putri.

Dampak dari *dismenorea* pada remaja dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Remaja yang mengalami *dismenorea* pada saat menstruasi berpengaruh pada aktivitas harian mereka khususnya aktivitas belajar di sekolah, kualitas hidup menurun.

Beberapa referensi baik dari penelitian dan teori yang didapatkan dari berbagai jurnal mengenai penerapan pemberian inhalasi aromaterapi lemon pada remaja putri terdapat keterkaitan antara aromaterapi lemon dengan masalah menstruasi, untuk itu perlu dianalisis lebih lanjut .

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut: adakah pengaruh pada asuhan keperawatan pada remaja putri yang mengalami masalah menstruasi dengan pemberian inhalasi aromaterapi lemon.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengaplikasikan inhalasi aromaterapi lemon sebagai terapi pada asuhan keperawatan remaja yang mengalami *dismenorea*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pemberian inhalasi aromaterapi lemon pada asuhan keperawatan remaja yang mengalami *dismenorea*.
- b. Untuk mengetahui penurunan skala nyeri *dismenorea* pada remaja setelah di lakukan terapi inhalasi lemon

D. Ruang Lingkup

Proses dalam pembuatan asuhan keperawatan ini meliputi proses pengkajian dimana peneliti melakukan pengkajian secara langsung dengan metode home visit, diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan

anamnesis yang ditemui pada kasus di lapangan, pembuatan intervensi disesuaikan berdasarkan diagnosa yang diambil, implementasi dilakukan pada hari ke 2, dan evaluasi dilakukan pada hari ke 4, kemudian selanjutnya dipantau catatan perkembangan klien. Dalam melakukan asuhan keperawatan ini penulis melakukan asuhan keperawatan dengan waktu 4 kali pertemuan dan 1 hari untuk memantau perkembangan, sehingga total waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama 5 hari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk mengatasi masalah menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi/ Pendidikan

Disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manfaat pemberian inhalasi aromaterapi lemon.

b. Karya Ilmiah Akhir Ners Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan dijadikan bahan referensi, baik untuk melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda.

c. Bagi Remaja

Disarankan kepada seluruh remaja yang mengalami masalah menstruasi agar dapat menggunakan inhalasi aromaterapi lemon sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri desminore.

F. Metode Penulisan

Metode dalam penulisan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dimana penulis mengelola 1 kasus dengan menggunakan pendekatan

proses keperawatan. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) terdiri dari 6 BAB, dimana bab pertama berisi latar belakang mengenai kejadian atau kasus yang diambil oleh penulis. Bab 2 berisi teori-teori yang menunjang untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan demensia. Bab 3 berisi tinjauan kasus yang menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Bab 4 yaitu EBP (*Evidence Based Practice*) yang menguraikan perbandingan antara teori dan situasi yang ada di lapangan. Bab 5 berisi analisis kasus dari berbagai teori yang telah diperoleh, analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dikaitkan dengan teori dapat pula dikaitkan dengan manajemen keperawatan. Bab 6 terdiri atas kesimpulan dan saran yang diambil dari bab 5.